

ANALISA PERANAN REMAJA DALAM MENCEGAH STUNTING DI INDONESIA

Viedya Wildan¹, Sahrul Rudiansyah², Hasta Sulistyaningrum³, Dhea Ayunanda Astrieta Pradja⁴,
Ruth Olivera Kayko^{5*}

¹Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia*

Email: viedya@yarsipratama.ac.id

²Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: sahrul@yarsipratama.ac.id

³Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: hasta@yarsipratama.ac.id

⁴Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: dhea@yarsipratama.ac.id

⁵Program Studi Kebidanan, Universitas Yarsi Pratama, Tangerang, Indonesia

Email: oliverakay27@gmail.com

*Corresponding Author: oliverakay27@gmail.com

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu hal yang sangat memprihatinkan. Di Indonesia, angka stunting tergolong cukup tinggi. Masih banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang bahaya dan apa dampak jika anak terkena stunting. Stunting merupakan masalah gizi yang berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Remaja memiliki peran strategis dalam pencegahan stunting karena mereka merupakan generasi calon orang tua yang dapat memutus siklus stunting melalui pemahaman dan pola hidup sehat sejak dini. Edukasi tentang pentingnya gizi seimbang, perencanaan keluarga, dan pola makan sehat sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi dan mencegah penyakit gizi buruk yang dapat menurunkan kualitas keturunan. Selain itu, remaja berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat dengan menyebarkan informasi mengenai pencegahan stunting ke lingkungan sekitar. Melibatkan remaja dalam program pencegahan stunting diharapkan dapat mempercepat penurunan angka stunting dan mewujudkan generasi Indonesia yang sehat dan produktif.

Kata Kunci: Remaja, Stunting, Pencegahan Stunting.

ABSTRACT

Stunting is a very concerning issue. In Indonesia, the stunting rate is quite high. Many people are still unaware of the dangers and impacts of stunting on children. Stunting is a nutritional problem that affects children's physical and cognitive development, as well as the quality of human resources in the future. Adolescents play a strategic role in preventing stunting because they are the future generation of parents who can break the cycle of stunting through understanding and healthy lifestyles from an early age. Education about the importance of balanced nutrition, family planning, and healthy eating habits is very influential in increasing adolescents' awareness of maintaining reproductive health and preventing malnutrition, which can reduce the quality of offspring. In addition, adolescents act as agents of change in society by disseminating information about stunting prevention to their communities. Involving adolescents in stunting prevention programs is expected to accelerate the decline in stunting rates and create a healthy and productive Indonesian generation.

Keywords: Adolescents, Stunting, Stunting Prevention.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana anak memiliki masalah gizi pada masa pertumbuhannya. Anak yang mengalami stunting terjadi pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting dapat terjadi juga pada saat janin masih dalam kandungan hingga anak berusia 2 tahun (Daracantika, 2021; Fadliana et al., n.d.; Hanisa Yuliam & Mariyani, 2023). Stunting merupakan pertumbuhan linear yang gagal untuk mencapai potensi genetik yang sesuai untuk anak seusianya. Anak yang mengalami stunting sering terlihat normal, namun aslinya berbeda.

Stunting sering disebut dengan kerdil atau pendek terjadi dikarenakan faktor secara langsung dan secara tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu faktor yang terjadi melalui pola makan anak yang kurang diperhatikan kandungan nutrisinya. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) yang tidak eksklusif selama 6 bulan dan asupan yang diterima ibu saat janin masih didalam kandungan juga menjadi salah satu faktor yang terjadi secara langsung (Nur et al., 2024; Teknologi et al., 2024; Witdiawati et al., 2024).

Stunting bisa terjadi sejak dalam kandungan dan baru terlihat saat anak berusia 2 tahun. Faktor - faktor yang menyebabkan stunting menurut jurnal kesehatan terbaru, terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung (Fadliana et al., n.d.; Novianti & Padmawati, 2020; Rusliani et al., 2022). Pengaruh dari faktor secara langsung yaitu karena asupan gizi yang tidak memadai, seperti kurangnya energi, protein, dan zat gizi mikro lainnya yang penting. Penyakit infeksi yang berulang, serta berat badan lahir rendah (BBLR). Faktor ibu juga mempengaruhi dalam kondisi terjadinya stunting, status gizi buruk saat kehamilan, kehamilan yang terjadi saat remaja, tinggi badan ibu yang kurang, dan pola pemberian ASI (Air Susu Ibu) yang tidak eksklusif selama 6 bulan juga berpengaruh untuk menurunkan resiko terjadinya stunting pada anak (Nur et al., 2024; Teknologi et al., 2024). Faktor tidak langsung yang terjadi yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan yang mempengaruhi meliputi status ekonomi yang rendah, pendidikan ibu yang kurang, dan sanitasi lingkungan yang buruk. Sanitasi lingkungan yang mempengaruhi seperti air minum yang tidak diolah, kebiasaan buang air sembarangan, dan kebersihan sekitar (Novianti & Padmawati, 2020).

Berdasarkan data terbaru melalui WHO's Joint Child Malnutrition Estimates (2023), stunting di Indonesia mencapai 30,8% pada anak dibawah usia 5 tahun (data tahun 2020-2022). Artinya ada lebih dari 5 juta anak Indonesia yang mengalami stunting. Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki beban stunting tertinggi di Asia Tenggara.

Remaja merupakan calon orang tua dimasa depan. Terutama remaja putri yang menjadi calon ibu perlu mempersiapkan diri untuk melahirkan dan menciptakan generasi baru yang berkualitas. Karena itu perlunya peranan remaja untuk memiliki pengetahuan gizi tentang stunting dan pencegahannya sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka stunting di masa yang akan datang (Astuti et al., 2021; Zakiyanpri et al., 2024). Pengetahuan tentang stunting pada remaja memegang peran penting untuk membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap upaya pencegahan stunting sejak dini ((Hanisa Yuliam & Mariyani, 2023; Karya Kesehatan et al., 2022; Rani et al., 2023). Perlunya pemahaman yang kuat berdasarkan pengetahuan dan antusias dari kalangan remaja untuk bisa mengerti akan kondisi bahaya stunting. Tujuan dari *Literature Review* ini ialah menganalisa untuk mengetahui peranan remaja untuk mencegah stunting di Indonesia. Remaja dengan pengetahuan pencegahan stunting menjadi cikal bakal untuk menurunkan angka stunting untuk kedepannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode naratif kualitatif melalui pengumpulan data dengan menggunakan tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka diperoleh dengan menelusuri jurnal dan buku penelitian di Google Scholar, serta situs web kesehatan seperti *World Health Organization* (WHO).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) usia 10 - 19 terutama remaja putri yang menjadi calon ibu perlu mempersiapkan diri untuk melahirkan dan menciptakan generasi baru yang berkualitas. Karena itu perlunya bagi remaja akan pengetahuan gizi tentang stunting dan pencegahannya sebagai salah satu cara untuk menurunkan angka stunting di masa yang akan datang. Pengetahuan tentang stunting pada remaja memegang peran penting untuk membentuk sikap dan perilaku remaja terhadap upaya pencegahan Stunting sejak dini (Witdiawati et al., 2024). Perlunya pemahaman yang kuat berdasarkan pengetahuan dan antusias dari kalangan remaja untuk bisa mengerti akan kondisi bahaya stunting (Zakiyanpri et al., 2024).

Remaja Mencegah Stunting di Indonesia



Gambar 1. Gambaran Dampak dan peranan remaja dalam mencegah stunting.
 Sumber: Gambaran dari penulis.

Berdasarkan pada gambar 1 tentang gambaran pemetaan peran remaja dalam mencegah angka stunting tinggi dan gizi buruk yang terjadi pada anak-anak di Indonesia. Dimulai dari remaja dapat menciptakan generasi baru yang sehat dan kuat serta generasi dengan gizi yang baik dan bernutrisi cukup untuk tumbuh kembang anak-anak. Peranan remaja dalam mencegah stunting dapat dilakukan dengan cara menyebarkan informasi tentang pentingnya nutrisi yang cukup dan yang baik untuk kebutuhan anak - anak serta ibu hamil kepada masyarakat. Ikut berpartisipasi dalam program pengurangan stunting termasuk cara yang dapat dilakukan remaja dengan cara mengikuti seminar dan sosialisasi lingkungan tentang pencegahan stunting. Salah satu cara yang paling mudah dilakukan oleh para remaja untuk mencegah terjadinya stunting yaitu dengan menerapkan kebiasaan mengkonsumsi makanan yang sehat. Mengkonsumsi makanan yang memiliki nutrisi yang cukup untuk tubuh, memiliki gizi yang lengkap serta baik untuk diserap tubuh dalam jangka panjang.

Tabel 1. Artikel yang Direview

No	Judul Artikel	Nama Penulis, Tahun, dan Nama Penerbit	Metode	Strategi	Hasil
1	Pendidikan kesehatan tentang peran remaja dalam pencegahan stunting.	Witdiawati,W., Purnama, D., Rosidin,U., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2024). Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 7 (4), 1744-1751.	Metode kualitatif	Metode pelaksanaan Pendidikan kesehatan Kesehatan dengan teknik Ceramah & diskusi Secara langsung di lokasi RW 09 Kel. Ciwalen Kec. Garut Kota.	Adanya peningkatan Pengetahuan remaja tentang stunting setelah dilakukan pendidikan kesehatan.

2	Penyuluhan peran remaja dalam pencegahan stunting.	Rani, D. M., Puspita, R., & Artati, D.K. (2023). <i>ENGAGEMENT:</i> Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 135-142.	Metode kualitatif deskriptif	Menggunakan Metode <i>Community Based Participatory Research</i> (CBPR) yaitu kegiatan dengan pola kolaborasi dengan service learning untuk mendukung gerakan sosial, berupa penyampaian materi atau pemberian edukasi.	Siswa/siswi mengetahui pengetahuan tentang pengertian, penyebab stunting, konsumsi, dampak dan bahaya yang terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan bagi penderita stunting, serta adanya kesadaran tentang pentingnya pengetahuan stunting dan berperan aktif dalam pencegahan.
3	Pemantauan status gizi dan edukasi gizi pada remaja sebagai upaya pencegahan stunting.	Astuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, I. R., & Lusiana, S.A. (2021) ASMAT: Jurnal Pengabmas, 1(1), 46-56	Metode kuantitatif deskriptif	Kegiatan yang dilakukan adalah penilaian pengetahuan (<i>Pretest</i>) dan pengukuran status gizi dan status anemia remaja, kegiatan inti yaitu edukasi perlu dan minum tablet Fe bersama dan senam pagi, dalam <i>post test</i> dan penyerahan poster sebagai media edukasi.	Dapat meningkatkan pengetahuan 13,42 poin. Masih penyebarluasan informasi tentang stunting, dampak dan peran remaja pencegahan stunting dalam upaya penurunan angka stunting melalui intervensi sensitif.
4	Edukasi kepada remaja untuk mencegah terjadinya stunting dari faktor kesehatan saat masa remaja di SMAN 1 Banyuwangi.	Zakiyanpri, W., Lailiyah, S. U., Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P, & Salsabila, D. (2024). Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia, 4(3), 603-610.	Metode kualitatif deskriptif	Metode yang digunakan edukasi & <i>brainstorming</i> . Pada sesi edukasi dengan memberikan pemaparan menggunakan media <i>power point</i> dan dengan <i>brainstorming</i> , peserta diajak untuk berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mengenai permasalahan stunting.	Didapatkan peningkatan pengetahuan peserta edukasi dari rata-rata nilai 50,7 menjadi 85,9. Hal tersebut menunjukkan hasil bahwa remaja yang mendapatkan edukasi memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait dengan stunting.

5	Faktor-faktor penyebab kejadian stunting pada balita: <i>Factors causing stunting incidence in toddlers.</i>	Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Majalah Kesehatan Indonesia, 1(2), 51-56.	Metode analitik kuantitatif	Menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> . Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang memiliki balita yang berjumlah 163 balita. Sampel kasus berjumlah 28 balita dan sampel kontrol 56 balita yang diambil dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Distribusi frekuensi kejadian BBLR di Kampung Tulungkakan Tahun 2019 sebanyak 3 balita (3,57%), balita dengan status pemberian ASI yang tidak eksklusif sebanyak 49 balita (58,33%), ibu dengan status gizi kurang pada saat hamil sebanyak 18 ibu (21,43%) dan ibu dengan pendidikan dasar sebanyak 31 ibu (36,90%).
6	Hambatan dan peluang pencegahan stunting dengan melibatkan remaja: studi kualitatif di kota Yogyakarta.	Widaryanti, R., Thomas, A. A E., & Indrawati, F. L. (2023). Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati (Vol. 8, No. 2, pp. 166-173).	Metode kualitatif	Dengan pendekatan studi fenomenologi untuk mendapatkan gambaran mengenai hambatan dan peluang yang dirasakan remaja dalam mengikuti program pencegahan stunting. Pemilihan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> .	Pada program pencegahan stunting yang melibatkan remaja mempunyai banyak keuntungan, namun tidak semua dapat berjalan dengan baik, terdapat hambatan serta peluang yang dialami.
7	Program edukasi gizi pada remaja putri untuk mencegah stunting: Tinjauan Literatur.	Nugraheni, R. (2024). Jurnal Promotif Preventif, 7(3), 569-577.	Metode tinjauan literatur (<i>literature review</i>)	Tinjauan literatur ini menggunakan metode pencarian <i>database</i> online termasuk PubMed, <i>Google Scholar</i> , dan jurnal-jurnal kesehatan terakreditasi. Kriteria inklusi adalah artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir.	Memanfaatkan metode pendidikan sebaya seperti pemberdayaan kelompok sebaya, dapat secara efektif mendorong program keluarga berencana, pencegahan anemia, dan pada akhirnya pencegahan stunting di kalangan remaja perempuan.

8	Laporan pengabdian masyarakat daerah binaan penyuluhan penyusunan reproduksi sehat remaja dalam mencegah stunting di Desa Loru Kec.Sigi Biromaru Tahun 2022.	Enggar, E., Lestari, S., & Lia, L. (2023). Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2(3), 01-08	Metode kualitatif deskriptif	Dengan melakukan ceramah, diskusi, dan tanya jawab	Setelah penyuluhan ini dilakukan, siswi SMP Negeri 27 Sigi Desa Loru telah memahami dan menjelaskan kembali tentang stunting.
9	Intervensi pencegahan stunting pada masa prakonsepsi: <i>Literature review</i> .	Lestari, E., Shaluhiah, Z., & Adi, M. S. (2023). Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(2), 214-221.	Metode <i>scoping review</i>	Pencarian dan pemilihan artikel dilakukan berdasarkan metode <i>preferred reporting items for systematic review and metaanalysis</i> (PRISMA). Penelusuran literatur dilakukan dengan berbagai <i>database</i> elektronik seperti PubMed, ProQuest, <i>Science Direct</i> menggunakan kata kunci "stunting" and " <i>intervention</i> " and " <i>preconception</i> "	Hasil dari 7 artikel tersebut, 6 artikel menunjukkan intervensi dalam penanggulangan stunting yang digunakan berupa nutrisi maternal prakonsepsi dan 1 artikel menggunakan intervensi pelatihan pendidikan prakonsepsi. Intervensi yang telah dilakukan banyak berkaitan dengan peningkatan status gizi, menitikberatkan pada pemberian nutrisi maternal terutama sejak masa prakonsepsi.
10	Optimalisasi potensi remaja putri dalam pencegahan stunting di Desa Wangunjaya Kecamatan Leuwisadeng Kabupaten Bogor.	Parinduri, S. K (2021). <i>Promotor</i> , 4(1), 23-29.	Metode kualitatif	Metode yang dilakukan ialah edukasi, diskusi, dan pemecuan dengan melibatkan 8 mahasiswa KKN sebagai fasilitator kegiatan.	Hasil menambah pengetahuan remaja yang kemudian mendorong semangat remaja untuk pencegahan stunting diwilayahnya melalui pendekatan majelis ta'alim remaja putri.

11	Pembinaan perilaku remaja putri dalam perencanaan keluarga & pencegahan anemia melalui pemberdayaan <i>peer group</i> sebagai upaya pencegahan stunting.	Simbolon, D., Batbual, B., & Ludji, I. D. R. (2022). Media Karya Kesehatan, 5(2).	Metode kuantitatif deskriptif	Menggunakan pendampingan oleh <i>peer group</i> teman sebaya sebagai upaya mempersiapkan remaja putri sehat dengan memahami perencanaan keluarga untuk pencegahan anemia dan stunting sejak dini	Berdasarkan hasil perubahan pengetahuan dan sikap <i>peer group</i> sebelum dan sesudah tidak ada perbedaan antara skor pengetahuan dan skor sikap homogen di kedua kota.
12	Upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan stunting 1000 HPK.	Yuliam, T. H., & ariyani, M. (2023). Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO), 4(2) 190-198	Metode Kuantitatif Deskriptif	Eksperimen (rancangan eksperimen semu) dengan desain <i>one group pre post test</i> yang dilakukan pada remaja SMA Nurul Falah di wilayah Puskesmas Kecamatan Cilincing	Dengan adanya pemberian media video edukasi ini dapat meningkatkan atau mengubah pengetahuan remaja tentang 1000 HPK untuk pencegahan stunting

Berdasarkan 12 artikel yang direview, ternyata remaja di Indonesia masih banyak yang belum mengerti dan paham tentang cara mereka untuk bisa mengambil peran dalam mencegah stunting. Pada fase kehamilan dan prenatal (280 hari atau kurang lebih 40 minggu yang dihitung mulai dari sesudah hari pertama menstruasi terakhir) (Azkhya, 2023) sangat menentukan risiko stunting pada bayi. Diperlukan pengetahuan dan kebiasaan gizi pada remaja yang nantinya akan menjadi calon ibu. Remaja yang memahami gizi seimbang dan pentingnya asupan zat gizi yang baik berpotensi mengubah gizi keluarga untuk jadi yang lebih baik sejak dini.

Pentingnya perilaku hidup sehat, pola makan teratur, konsumsi makanan bergizi, dan menghindari makanan rendah nutrisi, akan berdampak pada kualitas kehamilan di masa depan jika mereka menjadi ibu. Remaja sebagai calon orang tua mempunyai peran penting sebagai titik awal perubahan dalam lingkungannya. Dengan adanya pemahaman tentang stunting, para remaja dapat berkontribusi pada pencegahan melalui edukasi pola gizi seimbang, perencanaan keluarga, serta partisipasi dalam pelayanan kesehatan dasar.

Peranan remaja dalam mencegah stunting sejak dini di Indonesia yaitu :

1. Dengan mengetahui Pedoman Gizi Seimbang dan prinsip gizi seimbang dapat membantu membentuk kebiasaan makanan yang sehat Ketika mereka menjadi orang tua kelak, sehingga resiko kekurangan gizi pada ibu hamil dengan masa kehamilan dapat ditekan (Teknologi et al., 2024).
2. Remaja dapat menjadi titik awal penggerak perubahan di lingkungan sekitar. Contohnya melalui kampanye kesehatan reproduksi, promosi gizi keluarga, dan dukungan terhadap akses pelayanan kesehatan dasar, sehingga informasi tentang stunting tersebar luas dan mendorong perilaku sehat dikomunitas (Rani et al., 2023).
3. Selain tentang makanan yang bergizi, perlu memahami juga cara pencegahan stunting jangka Panjang yaitu pentingnya perencanaan keluarga. Seperti usia menikah yang matang, kesiapan ekonomi, dan

kesehatan fisik, untuk mencegah pernikahan usia dini yang untuk mencegah risiko stunting pada bayi (Siaga et al., 2025).

4. Pentingnya pemahaman remaja tentang ASI eksklusif selama 6 bulan, MPASI yang tepat, serta gizi seimbang bagi ibu hamil dapat mempengaruhi pola pikir keluarga tentang bahaya stunting dan meningkatkan tumbuh kembang anak secara optimal (Karya Kesehatan et al., 2022).

Untuk saat ini, langkah - langkah yang dapat dilakukan remaja dalam mencegah stunting ialah:

1. Mengikuti penyuluhan edukasi gizi dan kesehatan reproduksi yang berfokus pada gizi seimbang, dampak stunting, serta perencanaan keluarga.
2. Membiasakan diri dengan pola makan harian yang sehat dengan menu bergizi, serta menghindari makanan cepat saji atau rendah nutrisi, sejak usia remaja.
3. Menganali pentingnya kesiapan mental, fisik, dan ekonomi sebelum membentuk keluarga untuk meminimalkan risiko pernikahan dini dan konsekuensi stunting pada keturunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Di Indonesia masih banyak remaja yang belum mengetahui peran mereka sebagai remaja untuk mencegah stunting di masa depan mereka. Perlu adanya penyuluhan dan edukasi yang lebih terhadap remaja untuk menyadarkan bahwa remaja merupakan titik awal sebagai perubahan untuk menurunkan angka stunting. Terutama di daerah yang jauh dari layanan kesehatan dan memiliki sedikit akses untuk dijadikan sumber informasi tentang kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. B., Sumardi, R. N., Ngardita, R., Lusiana, S. A., Poltekkes, J. G., Jayapura, K, Naskah, G. (2021). Pemantauan Status Gizi dan Edukasi Gizi pada Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.
- Azkhya, C. (2023). Perkembangan Masa Prenatal Mulai dari Ciri-Ciri Periode Pranatal Sampai Periode Perkembangan Pranatal. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/410/386>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). *Systematic Literature Review*: Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v1i2.1012>
- Fadliana, A., Prima Darajat, P., Raya Mojosari No, J., Malang, K., & Timur, J. (n.d.). Pemetaan Faktor Risiko Stunting Berbasis Sistem Informasi Geografis Menggunakan Metode *Geographically Weighted Regression*.
- Hanisa Yuliam, T., & Mariyani, M. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan Stunting 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*,4(2),190-198. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.684>
- Karya Kesehatan, M., Simbolon, D., Batbual, B., Debora Ratu Ludji, I., Kemenkes Bengkulu,P., Gizi, J., Kemenkes Kupang, P., Kebidanan, J., & Keperawatan, J. (2022). Demsa Simbolon: Pembinaan Perilaku Remaja Putri dalam Perencanaan Keluarga dan Pencegahan Anemia Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan *Peer Group* Sebagai Upaya Pencegahan Stunting.
- Novianti, S., & Padmawati, R. S. (2020). Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku dengan Kejadian Stunting Pada Balita: Scoping Review. In *Jurnal Kesehatan komunitas Indonesia* (Vol. 16). <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/10974/4258>
- Nugraheni, R. (2024). Program Edukasi Gizi pada Remaja Putri untuk Mencegah Stunting: Tinjauan Literatur. *Jurnal Promotif Preventif* (Vol. 7, No. 3). <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>

- Nur, M., Umalihat, Qonita, Yulvia, N. T., Ramadhani, K., Rini, R. Y., Sari, N., Mutaqin, M. F. T., & Sari, M. (2024). Edukasi Makanan Sehat dan Gizi Seimbang Untuk Mencegah Stunting pada Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(2), 548-557. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i2.2350>
- Rani, D. M., Rina Puspita, & Diah Kari Artati. (2023). Penyuluhan Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting. *Engagement: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 135-142. <https://doi.org/10.58355/engagement.v2i3.33>
- Rusliani, N., Hidayani, W. R., & Sulistyoningih, H. (2022). Literature Review: Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Buletin Ilmu Kebidanan Dan Keperawatan*, 1(01), 32-40. <https://doi.org/10.56741/bikk.v1i01.39>
- Setyowati, Y. T., Herawati, T., & Sjakira, I. (2025). REMAJA SIAGA: Edukasi Kesehatan Reproduksi, Perencanaan Berkeluarga, dan Bahaya Stunting sebagai Optimalisasi Kesiapan Menikah pada Remaja. *Kuras Institute Scidac: Jurnal Pengabdian Multidisiplin*. <https://journal.kurasinstitute.com/index.php/japamul/article/download/1401/933>
- Widaryanti, R., Aquino Erjinyuare Amigo, T., Lilik Indrawati, F., Studi Kebidanan Program Sarjana, P., Ilmu Kesehatan, F., Respati Yogyakarta, U., korespondensi, P., Raya Tajem Km, J., & Yogyakarta, S. DI. (2023). Hambatan dan Peluang Pencegahan Stunting dengan Melibatkan Remaja: Studi Kualitatif di Kota Yogyakarta (Vol. 8, Issue 2). <http://formilkesmas.respati.ac.id>
- Witdiawati, W., Purnama, D., Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Sumarni, N. (2024). Pendidikan Kesehatan tentang Peran Remaja dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat* <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i4.13904> (PKM), 7(4), 1744-1751.
- Zakiyanpri, W., Lailiyah, S., Armando, G., Salsabila, R., Theresa, S., Anggita, P., Arofatus, A., Silmi, A. Z., Rahma, N., & Salsabila, D. (2024). Edukasi kepada Remaja untuk Mencegah Terjadinya Stunting dari Faktor Kesehatan saat Masa Remaja di SMAN 1 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 4(3), 603-610 <https://doi.org/10.54082/jamsi.1151>